PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA RIIL TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI BENDA-BENDA YANG DIKENAL DAN KEGUNAANNYA PADA SISWA KELAS II SDN KAMPUNGBARU 1 KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/ 2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi PGSD

OLEH:

ISNA LUTFI RAHMAWATI
NPM: 11.1.01.10.0175

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

ISNA LUTFI RAHMAWATI
NPM: 11.1.01.10.0175

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA RIIL TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI BENDA-BENDA YANG DIKENAL DAN KEGUNAANNYA PADA SISWA KELAS II SDN KAMPUNGBARU 1 KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/ 2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Program Studi PGSD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 21 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Budhi Utami, M.Pd	Dian Devita Yohanie, M.Pd
NIDN. 0729116401	NIDN. 0717127601

Skripsi oleh:

ISNA LUTFI RAHMAWATI
NPM: 11.1.01.10.0175

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA RIIL TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI BENDA-BENDA YANG DIKENAL DAN KEGUNAANNYA PADA SISWA KELAS II SDN KAMPUNGBARU 1 KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/ 2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 8 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dra. Budhi Utami, M.Pd
2. Penguji I : Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd
3. Penguji II : Dian Devita Yohanie, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA RIIL TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI BENDA-BENDA YANG DIKENAL DAN KEGUNAANNYA PADA SISWA KELAS II SDN KAMPUNGBARU 1 KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/ 2016

ISNA LUTFI RAHMAWATI
11.1.01.10.0175
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Isnalutfi15@yahoo.com
Budhi Utami dan Dian Devita Yohanie
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD masih didominasi oleh peran guru. Hal ini menyebabkan siswa pasif hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ikut serta dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini membuat siswa kurang tertarik pada pelajaran dan siswa cenderung bosan. Sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal, serta tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas II SDN Kampungbaru 1 yakni kelas II-A sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 21 siswa dan kelas II-B sebagai kelompok kontrol berjumlah 20 siswa dengan total 41 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t-test. Berdasarkan analisis data kelas eksperimen dengan model CTL dengan menggunakan media rill diperoleh nilai rata-rata 85,43 dan kelas Kontrol dengan model konvensional diperoleh nilai rata-rata 79,60. Dari pengujian uji-t dengan *independent sample t test* diperoleh nilai *sig. (2tailed)* 0,022 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 (0,022 < 0,05), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media rill terhadap kemampuan mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya pada siswa kelas II SDN Kampungbaru 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2015/ 2016.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, Media Rill, Kemampuan Mengidentifikasi Benda-Benda Yang Dikenal Dan Kegunaannya

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat mengasah dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar bermanfaat bagi kehidupannya. Pendidikan juga mampu mengarahkan manusia ke arah yang positif sehingga mampu mengatur dan mengontrol dirinya. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam upaya untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah melakukan perbaikan dan pembaharuan dalam kurikulum. Berkaitan dengan hal tersebut, sekarang ini di Negara kita diterapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh, dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006: 4). Satuan pendidikan yang dimaksud adalah sekolah.

Kurikulum KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP direncanakan dan dikembangkan dengan beberapa landasan. Sebagian landasan tersebut termuat di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 (1) tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Dalam suatu pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru mempunyai peran dan tugas yang penting. Tugas guru yaitu mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar (Rusman 2012: 37). Agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna, selain menggunakan model yang sesuai guru juga harus menggunakan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan pemilihan dan penentuan model–model pembelajaran serta media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena tidak semua model cocok untuk setiap topik mata pelajaran. Model merupakan suatu rancangan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan media menurut Amalia Sapriati (2013: 5.13) adalah saluran komunikasi, yaitu segala sesuatu yang membawa informasi dari sumber informasi untuk disampaikan kepada penerima informasi. Model pembelajaran

juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik supaya bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, karena pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak optimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Observasi awal dilakukan dengan wawancara kepada guru kelas II di SDN Kampungbaru 1. Hasil UTS pada tahun ajaran 2013/2014 dari 41 siswa antara kelas II-A dengan jumlah 21 siswa dan kelas II-B berjumlah 20 siswa, diperoleh nilai tertinggi 100, sedangkan nilai terendah adalah 40, serta nilai rata–rata 80. Untuk mata pelajaran IPA Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 75. Siswa yang mendapatkan nilai di atas 85 sebanyak 13 siswa, nilai antara 75 dan 90 didapatkan sebanyak 17 siswa, sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 11 siswa.

Hasil Observasi yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan model konvensional. Model konvensional lebih bersifat *teacher centered* atau kegiatan pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Sehingga siswa pasif, hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan peserta didik membutuhkan konsep–konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya dan ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini menyebabkan kurang tertariknya siswa pada proses pembelajaran dan siswa cenderung bosan saat melaksanakan pembelajaran. Sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Untuk mengatasi masalah diatas, tentu peran guru memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan lebih kreatif dan memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, serta pemakaian media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Berkaiatan dengan masalah tersebut, dapat menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan media riil. Model pembelajaran CTL dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan

mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Model CTL juga mengaitkan pembelajaran dengan masalah kehidupan sehari–hari sehingga siswa lebih memahami apa yang dipelajari. Dengan siswa diajak bekerja dan mengalami, siswa akan mudah memahami konsep suatu materi. Siswa SD pada umumnya berada dalam usia yang masih senang bermain, senang melakukan kegiatan, memiliki rasa ingin tahu yang besar. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar langsung untuk mencari tahu serta lebih menekankan siswa untuk menjadi pembelajar aktif.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media riil terhadap kemampuan mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya pada siswa kelas II SDN Kampungbaru 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2015/ 2016. (2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya pada siswa kelas II SDN Kampungbaru 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2015/ 2016. (3) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media riil dibanding dengan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya pada siswa kelas II SDN Kampungbaru 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2015/ 2016

II. METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu varibel bebas dan variabel terikat, yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, karena data-data dalam penelitian ini cendrung bersifat numerik/ angka. Teknik yang digunakan berupa penelitian Eksperimen dengan desain *Pretest-posttest Control Group Design.* Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kampungbaru 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/ 2016. penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih enam bulan terhitung sejak pengajuan proposal penelitian

sampai dengan disetujuinya skripsi oleh pembimbing.

Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas II SDN Kampungbaru 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015/ 2016. Siswa kelas II di SDN Kampungbaru 1 terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A terdiri dari 21 siswa digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas B terdiri dari 20 siswa digunakan sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini, pengembangan instrumen yang digunakan adalah berupa tes. Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Tes yang dilakukan sebelum diberi perlakuan untuk mendapatkan nilai *pretest*. Sedangkan tes yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk mendapatkan nilai *posttest*.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstuksi dan validitas isi. Pengujian validitas perangkat pembelajaran dilakukan dengan validitas konstruksi oleh dosen ahli, sedangkan pengujian validitas butir soal dilakukan dengan validitas isi dengan menguji cobakan kepada kelas yang sudah pernah mendapatkan materi tersebut. Untuk menganalisis butir soal menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*, hasil perhitungan tersebut dikorelasikan dengan r tabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut valid. Dari 20 butir soal yang diujikan terdapat 16 item yang valid. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh 0,925, maka dapat dikatakan reliabilitas sangat tinggi.

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial dengan analisis uji t. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh keberhasilan model pembelajaran CTL dengan menggunakan media riil terhadap kemampuan mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya. Untuk menghitung uji t dengan menggunakan program aplikasi *SPSS 20 for windows.*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan model *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media riil diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 71,43 dan nilai *rata-rata posttest* 85,43, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional didukung media gambar nilai rata-rata *pretest* 67,30 dan nilai rata-rata *posttest* 79,60.

Hasil analisis data meliputi hasil pengujian normalitas dan homogenitas. Proses analisis data dilakukan dengan

menggunakan program *SPSS 20 for Window*. Uji Normalitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh bahwa *asymp. sig.(2-tailed) pretest* kelas eksperimen sebesar 0,338 > 0,05 dan *posttest* pada kelas eksperimen *asymp. sig.(2-tailed)* sebesar 0,460 > 0,05. Sedangkan *asymp. sig.(2-tailed) pretest* kelas kontrol sebesar 0,286 > 0,05 dan *posttest* pada kelas kontrol *asymp. sig.(2-tailed)* sebesar 0,102 > 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil signifikan nilai *pretest* kelas eksperimen 0,414 > 0,05 dan nilai *posttest* 0,146 > 0,05. Dan hasil signifikan dari nilai *pretest* kelas kontrol 0,099 > 0,05, dan nilai *posttest* 0,463 > 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data tersebut homogen.

Hasil analisis selanjutnya dengan Uji t yang menggunakan *One Sampel T Test* untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan 2, sedangkan untuk rumusan masalah no.3 menggunakan *Independent Samples T Tes* yang juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian .

One-Sample Test

	Test Value = 75					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	-2,500	20	,021	-3,571	-6,55	-,59
posttest	5,845	20	,000	10,429	6,71	14,15

Berdasarkan hasil analisis data diatas dengan *one sample t test* pada kelas eksperimen diperoleh bahwa *Sig. (2-tailed)* nilai *pretest* adalah 0,021 < taraf signifikan 5% (0,05) dan *Sig. (2-tailed)* nilai *posttest* 0,000 < 0,05, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan. Maka berdasarkan norma keputusan diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media riil berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya pada siswa kelas II SDN Kampungbaru 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2015/ 2016.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar, karena dalam proses belajar mengajar siswa diajak langsung aktif dalam proses pembelajaran

dan mampu mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa (Rusman, 2012: 189). Sehingga siswa dapat memahami dengan baik materi yang diajarakan dan memperoleh hasil yang memuaskan.

One-Sample Test

	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	-3,909	19	,001	-7,700	-11,82	-3,58
Posttest	2,785	19	,012	4,600	1,14	8,06

Dari hasil analisis data *one sample t test* pada kelas kontrol diperoleh bahwa bahwa *Sig. (2-tailed)* nilai *pretest* 0,001 < 0,05 dan *Sig. (2-tailed)* nilai *posttest* 0,012 < 0,05, sehingga terdapat berpengaruh yang signifikan. Maka norma keputusannya Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran konvensional dengan menggunakan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya pada siswa kelas II SDN Kampungbaru 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2015/ 2016

Dalam proses pembelajaran saat ini masih ditemukan guru yang menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga siswa menjadi pasif dan hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ikut berperan langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran, juga mereka cenderung merasa bosan dan jenuh, sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik dan hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1,388	,246	2,391	39	,022	5,82857	2,43764	,89797	10,75917
	Equal variances not assumed			2,397	38,897	,021	5,82857	2,43148	,91002	10,74712

Berdasarkan hasil data uji *independent sample t test* diperoleh *sig. (2-tailed)* yaitu 0.022 untuk *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan 0,021 untuk *equal variances not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan diketahui bahwa data tersebut memiliki varian yang sama (homogen) sehingga *variances* yang dipakai adalah *equal variances assumed* yaitu dengan *sig. (2tailed)* 0,022 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan. Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Serta dari perbandingan

nilai rata-rata kelas tampak bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih besar yaitu 85,47 dibanding dengan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 79,60.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media riil dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya pada siswa kelas II SDN Kampungbaru 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2015/ 2016.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa: 1) Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media riil berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya pada siswa kelas II SDN Kampungbaru 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2015/ 2016. 2) Model pembelajaran konvensional dengan menggunakan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya pada siswa kelas II SDN Kampungbaru 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2015/ 2016. 3) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media riil dibanding dengan penggunaan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas II SDN Kampungbaru 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2015/ 2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 85,43 > 79,60 dari nilai rata-rata kelas kontrol.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah: 1) bagi guru untuk membaca lebih banyak referensi mengenai pemblajaran inovatif serta memilih model dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. 2) bagi siswa agar semangat terus dalam belajar dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. 3) bagi peneliti selanjutnya untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan diskusi dan referensi karena hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. *Undang-Undang Sistem Pendidikan* nasional. Jakarta: Sinar Grafika, Cet III.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum KTSP*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sapriati, Amalia, dkk. 2013. *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.